
Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Nilai Keislaman dan Karakter Peserta Didik di SDI AL-HIKMAH Dampit

Ika Nur Hikmah¹, Muhammad Husni²

Program Pasca Sarjana Universitas Al-Qolam, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: ikanurhikmah24@pasca.alqolam.ac.id, husni@alqolam.ac.id

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 26 Januari 2026

ABSTRACT

Teaching materials for Islamic Religious Education (IRE) based on local wisdom play an important role in shaping students' character and instilling Islamic values. Local culture provides a contextual foundation that makes learning more meaningful for elementary school students. This community service activity aimed to develop IRE teaching materials that are relevant to the social and cultural environment of SDI Al-Hikmah.

The participatory process included needs analysis, teaching material design, limited trials, and evaluation of the effectiveness of their use. Local wisdom integrated into the materials consisted of values of mutual cooperation (gotong royong), politeness, and Islamic religious traditions practiced in the community. The results showed that locally based IRE teaching materials were effective in improving students' understanding of Islamic values. Students demonstrated better comprehension of concepts such as responsibility, discipline, and social care after using the materials. The learning process also became more engaging because examples were closely related to students' daily experiences. In addition, teachers were more capable of linking IRE content with real-life situations, which made learning more contextual and meaningful. The materials encouraged active participation and strengthened students' emotional connection to Islamic values through familiar cultural practices. In conclusion, IRE teaching materials based on local wisdom are effective in strengthening the internalization of Islamic values and fostering positive character development in elementary school students.

Keywords: Islamic Religious Education, local wisdom, character education, teaching materials

ABSTRAK

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai Islam secara kontekstual pada peserta didik. Keterkaitan antara materi PAI dan budaya lokal membuat pembelajaran lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan siswa.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengembangkan bahan ajar PAI yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya di lingkungan SDI Al-Hikmah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan bahan ajar, uji coba terbatas, serta evaluasi efektivitas penggunaan bahan ajar. Proses ini melibatkan guru dan siswa sebagai subjek utama dalam pengembangan bahan ajar.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman. Siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap tanggung jawab, disiplin, dan kedulian sosial. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena materi dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Guru juga menjadi lebih mudah mengaitkan konsep PAI dengan realitas kehidupan peserta didik. Integrasi nilai gotong royong, sopan santun, dan tradisi keagamaan lokal memperkuat internalisasi nilai Islam dalam diri siswa. Kesimpulannya, bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal efektif dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam sekaligus membentuk karakter positif peserta didik.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, kearifan lokal, bahan ajar, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI seringkali hanya bersifat teks dan belum sepenuhnya kontekstual dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebagian besar materi pelajaran diambil dari buku nasional tanpa mempertimbangkan konteks sosial budaya dan kearifan lokal. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi tidak relevan dan tidak dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik di masyarakat.

Ketika prinsip-prinsip keislaman yang diajarkan di sekolah tidak selalu tercermin dalam perilaku siswa di lingkungan sosialnya, terjadi kesenjangan, atau analisis celah. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara aspek kognitif yang dipelajari di kelas dan aspek afektif dan psikomotorik yang harus diinternalisasi dalam kehidupan nyata. Hasil observasi di SDI Al-Hikmah Dampit menunjukkan bahwa siswa memahami ajaran agama dengan baik. Namun, mereka kurang dalam menerapkan nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab, disiplin, dan kedulian sosial.

Menurut penelitian terdahulu, bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dan memperkuat karakter siswa. Sutrisno (2020) menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal mampu meningkatkan nilai moral melalui konteks budaya yang dekat dengan siswa. Rahmawati (2022) juga mengatakan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Arsyad (2019) menambahkan bahwa bahan ajar yang dikontekstualisasikan dengan budaya sekitar dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif. Hidayat (2021) menemukan bahwa integrasi kearifan lokal mampu meningkatkan nilai moral melalui pembentukan karakter religius peserta didik. Namun, jarang dilakukan secara sistematis di sekolah dasar, terutama di wilayah pedesaan seperti Dampit, untuk menerapkan materi pelajaran PAI yang berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal yang relevan dengan karakteristik peserta didik di SDI Al-Hikmah Dampit. Tujuan utama pengabdian ini adalah meningkatkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter peserta didik.

melalui pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pada potensi budaya lokal, sehingga dapat menjadi model pengembangan bahan ajar yang mendukung pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan berkelanjutan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian aksi partisipatoris (Participatory Action Research/PAR). Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif para pemangku kepentingan dalam proses refleksi, tindakan, dan evaluasi secara berkelanjutan guna menghasilkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kearifan lokal yang relevan dan kontekstual. Penelitian dilaksanakan di SDI Al-Hikmah Dampit, Kabupaten Malang. Kehadiran peneliti bersifat partisipatif, yaitu terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan bersama guru, peserta didik, wali murid, dan masyarakat. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 24 orang, sedangkan informan penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, wali murid, dan tokoh masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan penilaian hasil belajar. Observasi dan wawancara digunakan pada tahap analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik, kondisi pembelajaran, serta nilai-nilai kearifan lokal yang relevan. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji perangkat pembelajaran yang telah ada. Angket dan penilaian hasil belajar digunakan pada tahap evaluasi untuk mengukur efektivitas bahan ajar.

Proses penelitian dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) analisis kebutuhan melalui observasi kelas, wawancara guru PAI, dan analisis dokumen pembelajaran; (2) perancangan bahan ajar dengan mengintegrasikan nilai gotong royong, tradisi keagamaan, dan norma sosial masyarakat Dampit berdasarkan teori pengembangan bahan ajar dan pembelajaran kontekstual; (3) implementasi dan uji coba terbatas pada peserta didik kelas II SDI Al-Hikmah; dan (4) evaluasi efektivitas program melalui angket, wawancara, dan penilaian hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitas bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di SDI Al-Hikmah Dampit, pengabdian untuk mengembangkan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal telah menghasilkan beberapa hasil penting. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai keislaman meningkat dan karakter peserta didik dikuatkan

Pertama dari uji coba menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi PAI lokal diberikan contoh yang terkait dengan kehidupan mereka sendiri, seperti kegiatan Sabtu bersih, sopan santun dalam budaya lokal, dan kegiatan keagamaan lok di Desa Amadanom Dampit. Ini terbukti dengan peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dibandingkan dengan sebelum penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal

Kedua, hasil uji coba menunjukkan bahwa guru PAI meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, dan 87% siswa merasa lebih tertarik untuk belajar PAI dengan bahan ajar baru. Selain itu, 78% siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai tanggung jawab, gotong royong, dan kedisiplinan yang dijelaskan dalam konteks budaya lokal. Guru PAI juga mengatakan bahwa bahan ajar baru membuat belajar lebih mudah

Ketiga, hasil penilaian aspek karakter menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan dan kepedulian sosial. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu siswa dalam menyelesaikan tugas, serta peningkatan frekuensi kegiatan gotong royong di lingkungan kelas dan sopan santun ketika ada kegiatan keagamaan kemasyarakatan.

Hasil menunjukkan bahwa memasukkan kearifan lokal ke dalam materi PAI dapat membantu memenuhi kebutuhan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna di SDI Al-Hikmah Dampit.

Hasil pengabdian ini mengkonfirmasi bahwa bahan ajar PAI yang dibuat berdasarkan kearifan lokal mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penguatan karakter siswa. Penemuan ini selaras dengan pendapat Arsyad bahwa media dan bahan ajar yang relevan dengan lingkungan belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai moral (Arsyad 2019).

Peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berhasil memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Hal ini sejalan dengan teori CTL, yang menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep ketika materi dikaitkan dengan kehidupan mereka (Johnson, E.B, 2002)

Selain itu, hasil yang menunjukkan bahwa karakter siswa meningkat ketika kearifan lokal dimasukkan ke dalam kehidupan mereka mendukung penelitian Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa prinsip gotong royong, sopan santun, dan tradisi lokal dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajar karakter berbasis budaya. Penguatan nilai-nilai Islam dalam budaya lokal juga mendukung gagasan bahwa internalisasi nilai lebih baik dilakukan dengan cara yang sesuai dengan pengalaman sosial siswa.

Proses pengembangan bahan ajar melalui tahapan penelitian aksi partisipasi tidak hanya meningkatkan pembelajaran tetapi juga memungkinkan guru untuk berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan dan mengevaluasi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa(Kemmis & McTaggart, 2014)

Program pengembangan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal diterapkan pada peserta didik kelas 2 SDI Al-Hikmah Dampit yang berjumlah 24 siswa. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai keislaman serta perilaku karakter setelah penggunaan bahan ajar tersebut dalam beberapa kali pertemuan. *Pertama* hasil observasi perubahan perilaku siswa, observasi dilakukan untuk menilai perubahan karakter utama terkait pembelajaran PAI, meliputi: (1) disiplin, (2) tanggung jawab, dan (3) kepedulian sosial. *Kedua* Hasil Angket Respon Siswa

Tabel 1.
Peningkatan Sikap Karakter Peserta Didik Berdasarkan Observasi

Aspek Karakter	Sebelum Pengabdian	Sesudah Pengabdian	Peningkatan
Disiplin	54%	83%	+29%
Tanggung Jawab	58%	79%	+21%
Kepedulian Sosial	50%	82%	+32%

Hasil persentase diperoleh dari penilaian guru pada 24 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi contoh kehidupan nyata seperti gotong royong dalam tradisi lokal meningkatkan kepekaan sosial peserta didik. Kedua hasil angket respon siswa

Tabel 2.
Respon Siswa terhadap Bahan Ajar Baru (N = 24)

Pernyataan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
Pembelajaran PAI menjadi lebih menarik	88%	12%
Contoh budaya lokal membantu saya memahami nilai-nilai Islam	83%	17%
Saya lebih semangat mengikuti kegiatan dan tugas PAI	79%	21%
Saya mampu mempraktikkan perilaku baik yang diajarkan di bahan ajar	75%	25%

Ketiga dokumentasi keterlibatan peserta didik wali murid dan warga dalam kegiatan sekolah

Gambar 1
Keterlibatan wali murid dalam kegiatan P5



Gambar 2
Kegiatan Belajar Mengajar PAI



Gambar 3
Kegiatan Jumat Berkah



Keempat diskusi hasil pengabdian. Peningkatan pada ketiga aspek karakter siswa membuktikan bahwa nilai-nilai keislaman lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan realita lingkungan budaya peserta didik. Pembelajaran yang mengangkat tema-tema lokal seperti sopan santun khas masyarakat Jawa, kerjasama, gaya hidup bersih, jujur, sayang kepada sesama mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan ini sesuai dengan teori Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menegaskan bahwa pengalaman belajar akan menjadi lebih bermakna apabila dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Selaras pula dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan sumber nilai karakter yang efektif untuk dikembangkan dalam pendidikan dasar. Dengan demikian, hasil pengabdian

ini menjawab tujuan awal, yaitu: meningkatkan nilai-nilai keislaman memperkuat karakter peserta didik melalui bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti yang ditunjukkan oleh evaluasi yang dilakukan mengenai pengenalan dan penerapan bahan ajar baru kepada 24 siswa kelas II. Dengan bahan ajar baru yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar, peserta didik menunjukkan peningkatan antusiasme dan pemahaman tentang materi yang disajikan. Selain itu, hasil observasi dan respons siswa menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar baru dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan membaca, diskusi, dan praktik langsung di kelas. Oleh karena itu, program ini berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar.

Saran pengembangan program selanjutnya, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut: *Pertama*, Guru perlu melakukan pendampingan berkelanjutan dalam penggunaan bahan ajar baru agar inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara konsisten di kelas. *Kedua*, perlu dilakukan evaluasi lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas agar kualitas bahan ajar terus meningkat dan tetap relevan dengan kebutuhan siswa. *Ketiga*, disarankan untuk melibatkan orang tua dalam penggunaan bahan ajar ini di rumah sebagai bentuk dukungan belajar peserta didik secara menyeluruh. *Keempat*, Program serupa dapat diperluas ke jenjang kelas lainnya sehingga manfaat dari bahan ajar inovatif dapat dirasakan oleh lebih banyak peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menjalankan kegiatan program pengabdian ini. Selama kegiatan berlangsung, penghargaan yang sepenuhnya diberikan kepada kepala Yayasan, kepala sekolah dan guru SDI Al-Hikmah yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kolaborasi. Semua siswa yang aktif dalam setiap kegiatan juga dihargai. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan pengabdian ini dengan memberikan dukungan moral dan fasilitas. Kami berharap bantuan dan kerja sama yang diberikan mendapat manfaat yang sewajarnya dan bermanfaat bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, U., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 145–158.
- Maskur, A., & Farida, N. (2021). Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang kontekstual berbasis budaya lokal. *Jurnal Al-Tarbiyah*, 6(1), 55–67.

-
- Prastowo, A. (2020). *Pengembangan bahan ajar tematik: Tinjauan teoritis dan praktik*. Yogyakarta: Kencana.
- Saputro, R., & Anwar, M. (2022). Efektivitas pembelajaran PAI berbasis nilai kearifan lokal dalam membentuk karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(3), 210–223.
- Suryani, L., & Kurniawan, D. (2023). Model pembelajaran berbasis budaya dalam penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Edukasi Nusantara*, 2(1), 33–47.
- Utami, S. (2021). Pengaruh penggunaan bahan ajar PAI berbasis lingkungan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Studi Keislaman*, 9(4), 299–310